



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SMA DI MENSIKU TAHUN 2024

FACTORS ASSOCIATED WITH SMOKING BEHAVIOUR AMONG HIGH SCHOOL ADOLESCENTS IN MENSIKU IN 2024

Eka Hariani^{1*}, Dian Indahwati Hapsari², Chintiya³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat k. Sintang, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamadiyah

Pontianak, : eka.hariani@unmuhpnk.ac.id

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamadiyah Pontianak, Email

: Dian.indahwati.hapsari@unmuhpnk.ac.id

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamadiyah Pontianak, Email

: Chintiya@gmail.com

*email Koresponden: eka.hariani@unmuhpnk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.597>

Abstract

The prevalence of smoking in adolescents aged 10-18 years increased from 7.2% in 2013 to 9.1% in 2018. This study aims to determine the factors associated with smoking behaviour in adolescents at Mensiku High School. The methodology in this study is quantitative with a Cross Sectional approach. This research was conducted in November 2024, a sample of 180 students at Mensiku High School. Data analysis using univariate and bivariate analysis. The results of this study indicate that there is a relationship between family support p value (0.002), peer influence p value (0.000), and the influence of electronic media p value (0.000). The need for promotional media such as posters and regulations prohibiting smoking in adolescents to prevent adolescents from smoking.

Keywords: Smoking, adolescents, family support

Abstrak

Prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% dari tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja SMA Mensiku. Metodologi dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024, sample berjumlah 180 siswa/siswi di SMA Mensiku. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga p value (0,002), pengaruh teman sebaya p value (0,000), dan pengaruh media elektronik p value (0,000). Perlunya media promosi seperti poster dan peraturan dilarang merokok pada remaja untuk mencegah remaja merokok.

Kata Kunci : Merokok, remaja, dukungan keluarga

1. PENDAHULUAN

Rokok mengandung dua bahan kimia yang merupakan konsentrasi utama dalam rokok yang dapat mempengaruhi kesehatan dan menimbulkan kecanduan. Kedua zat tersebut adalah tar dan nikotin. Keduanya merupakan bahan kimia paling berbahaya dalam rokok. Partikel

kering yang tidak mengandung nikotin atau tanah liat mengandung berbagai senyawa penyebab kanker. Dari sekitar 7.000 bahan kimia dalam asap rokok, 2.000 di antaranya ditemukan dalam asap tembakau. Saat asap rokok dihirup, tar membentuk lapisan lengket di paru-paru yang dapat menyumbat dan menghancurkan sel-sel di sana. Hal ini dapat menyebabkan kanker paruparu, emfisema dan kanker lainnya. Tergantung kondisinya, aspal coklat dapat menodai gigi dan kuku perokok (Relita Florentika, 2022).

Menurut badan kesehatan dunia (WHO, 2020), prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% dari tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018, kira-kira peningkatannya sebesar 20%. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta orang, di mana sekitar 7,4% di antaranya berusia antara 10 hingga 18 tahun (Kemenkes RI, 2023). Peningkatan jumlah perokok dalam kelompok anak dan remaja ini menjadi perhatian yang serius. Jumlah perokok di Kalimantan Barat Pada tahun 2024 yaitu 28,06 % (BPS, 2024).

Prevalensi kebiasaan merokok pada remaja usia 13-15 tahun di Kota Pontianak pada tahun 2023 sebesar 933 kasus. Prevalensi tersebut berada di bawah prevalensi nasional sebesar 3,68 persen (BPS, 2023). Berdasarkan data RISKESDAS 2013 prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 25,8 %, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 34,1% angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013. Namun angka ini menurun pada tahun 2023 berdasarkan data laporan SKI yaitu sebesar 30,8%. Pada tahun 2023 prevalensi hipertensi pada lansia di Indonesia untuk umur 55-64 tahun sebanyak 49,5%, umur 65-74 sebesar 57,8% dan 64,0% untuk umur di atas 75 tahun (BPS, 2023). Berdasarkan data laporan SKI 2023 hipertensi di Kalimantan Barat berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 7,6% sedangkan berdasarkan hasil pengukuran penduduk >18 tahun sebanyak 29,2% (Kemenkes RI, 2023). Sementara itu. Kabupaten Sintang termasuk Kabupaten yang memiliki kasus hipertensi terbanyak, yaitu sebesar 21% (Dinkes Sintang, 2023).

Puskesmas Dara Juanti merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki kasus hipertensi yang cukup tinggi pada kelompok umur lansia. Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Dara Juanti pada tahun 2021 hipertensi pada usia lanjut sebanyak 138 kasus, kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 107 kasus menjadi 245 kasus. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali menjadi 411 kasus. Berdasarkan data di Kabupaten Sintang pada tahun 2021 terdapat sebanyak 321 kasus merokok, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 478 kasus, dan pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 761 kasus. Puskesmas Mensiku menduduki peringkat pertama dari ketiga puskesmas terdekat di Kabupaten Sintang dengan jumlah perokok terbanyak yaitu sebesar 145 kasus, peringkat kedua Puskesmas Tanjung Puri sebesar 57 kasus dan peringkat ketiga Puskesmas Sungai Durian sebesar 20 kasus (Dinkes Sintang, 2023).

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja SMA Di Wilayah kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Mensiku Tahun 2024

2. METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAS Takhasus Al-Quran kelas 1 sampai 3 Tahun 2024 yang berjumlah 60 siswa dan SMA Negeri 1 Mensiku dari kelas 1 sampai 3 Tahun 2024 yang berjumlah 298. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin di dapat sample berjumlah 180

siswa/siswi di SMA Mensiku. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Rokok Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Rokok Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku

No	Pengetahuan	N	%
1.	Kurang Baik	10	5,6
2	Baik	170	94,4
Jumlah		180	100

Berdasarkan tabel 1 tentang tingkat pengetahuan responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 170 responden atau (94,4%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden atau (5,6%)

b. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Anggota Keluarga Tentang Rokok Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan dukungan Anggota Keluarga Dalam Merokok Di SMA Negeri 1 Binjai Tahun 2024

No	Peran Anggota Keluarga	N	%
1.	Tidak Mendukung	114	63,3
2.	Mendukung	66	36,7
Jumlah		180	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa peran anggota keluarga Tidak Mendukung sebanyak 114 responden atau (63,3%), sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini menyatakan Mendukung sebanyak 66 responden atau (36,7%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya Dalam Merokok Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2024

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya

Dalam Merokok Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024

No	Pengaruh Teman Sebaya	N	%
1.	Tidak Berpengaruh	35	19,4
2.	Berpengaruh	145	80,6
Jumlah		180	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh teman sebaya sebanyak 145 responden atau (80,6%), sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini menyatakan Tidak berpengaruh teman sebaya sebanyak 35 responden atau (19,4%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Media Elektronik Dalam Merokok Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024

Tabel. 4

Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Media Elektronik Dalam Merokok Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku

No	Pengaruh Teman Sebaya	N	%
1.	Tidak Berpengaruh	33	18,3
2.	Berpengaruh	147	81,7
Jumlah		180	100

Berdasarkan tabel V.4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh teman sebaya sebanyak 147 responden atau (81,7%), sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini menyatakan Tidak berpengaruh teman sebaya sebanyak 33 responden atau (18,3%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok pada Responden di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024.

Tabel 5

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Responden Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Jumlah		P value	PR 95%CL
	Merokok		Tidak Merokok		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	7	70,0	3	30,0	10	100	0,114	1,776 (1,1362, 776)
Baik	67	39,4	103	60,6	170	100		
Jumlah	74	41,1	106	58,9	180	100		

Berdasarkan table 5 proporsi responden dengan pengetahuan baik cenderung untuk merokok yaitu sebesar 67 responden atau (39,4%) lebih besar jika dibandingkan

dengan responden yang pengetahuannya kurang baik yaitu sebesar 7 responden atau (70,0%). Hasil uji statistik dengan menunjukkan uji chi square diperoleh p value sebesar 0,114 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024.

Hasil Penelitian juga dilakukan oleh (Siringoringo, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 responden (70,9%), sedangkan untuk perilaku merokok sebagian besar perilaku berkategori perokok berat sebanyak 59 responden (74,7%). Berdasarkan analisis statistik didapatkan nilai 0,582 ($>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara.

b. Hubungan antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok pada Responden di SMA Negeri 1 Binjai Tahun 2024.

Tabel 6
Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Responden Di SMA Negeri 1 Binjai Tahun 2024

Peran Keluarga	Perilaku Merokok				Jumlah		P value	PR 95%CL
	Merokok		Tidak Meroko					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	57	50,0	57	50,0	114	100	0,002	1,941 (1,2393,041)
Mendukung	17	25,8	49	74,2	66	100		
Jumlah	74	41,1	106	58,9	180	100		

Berdasarkan tabel 6 proporsi responden dengan peran keluarga tidak mendukung cenderung untuk merokok yaitu sebesar 57 responden atau (50,0%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang mendukung merokok yaitu sebesar 17 responden atau (25,8%). Hasil uji statistik dengan menunjukkan uji chi square diperoleh p value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan perilaku merokok siswa Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024.

Hasil penelitian ini juga dilakukan oleh (Yuliana D et al., 2019) yang menyatakan Hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan kebiasaan merokok pada remaja di Madrasah Aliyah Swasta Lebani Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju.

c. Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok pada Responden di SMA Negeri 1 Binjai Tahun 2024.

Tabel 7

Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Responden Di SMA Negeri 1 Binjai Tahun 2024

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Jumlah		p value	PR 95%CL
	Merokok		Tidak Merokok					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Berpengaruh	28	80,0	7	20,0	35	100	0,000	2,552 (1,8863,372)
Berpengaruh	46	31,7	99	68,3	145	100		
Jumlah	74	41,1	106	58,9	180	100		

Berdasarkan tabel 7 proporsi responden dengan pengaruh teman sebaya berpengaruh cenderung untuk merokok yaitu sebesar 46 responden (31,7%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang teman sebaya tidak berpengaruh yaitu sebesar 28 responden atau (80,0%). Hasil uji statistik dengan menunjukkan uji chi square diperoleh p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok siswa di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baharu & Udiani, 2023) hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square didapatkan p value .000 $< 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun.

d. Hubungan antara Pengaruh Media Elektronik Dengan Perilaku Merokok pada Responden di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024.

Tabel 8

Hubungan Antara Pengaruh Media Elektronik Dengan Perilaku Merokok Pada Responden Di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024

Pengaruh Media Elektronik	Perilaku Merokok				Jumlah		p value	PR 95%CL
	Merokok		Tidak merokok					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Berpengaruh	23	69,7	10	30,0	33	100	0,000	2,009 (1,4652,755)
Berpengaruh	51	34,7	96	65,3	147	100		
Jumlah	74	41,1	106	58,9	180	100		

Berdasarkan tabel 8 proporsi responden dengan pengaruh media elektronik berpengaruh cenderung untuk merokok yaitu sebesar 51 responden atau (34,7%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tidak berpengaruh media elektronik yaitu sebesar 23 responden atau (69,7%). Hasil uji statistik dengan menunjukkan uji chi square diperoleh p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh media elektronik dengan perilaku merokok siswa di SMA Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Tahun 2024.

Hasil penelitian ini juga dilakukan oleh (Waworundeng et al., 2019) menunjukkan bahwa Hasil analisis antara media iklan rokok dan perilaku merokok, uji Chi-Square diperoleh p value = 0,002 ($< \alpha$ 0,05), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Gangga Satu Kabupaten Minahasa Utara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara dukungan keluarga p value (0,002), pengaruh teman sebaya p value (0,000), pengaruh media elektronik p value (0,000), dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja SMA Mensiku tahun 2024. Perlunya media promosi seperti poster dan peraturan dilarang merokok pada remaja untuk mencegah remaja merokok.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baharu, N. A. B., & Udiani, N. N. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 177–182. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/66>
- BPS. (2023). Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Kalimantan Barat, 2023. BPS. <https://kalbar.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZGxsdU15dEtNWEpNYmpCSUsyVkdaRnBpVkV0dVFUMDkjMw==/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-kalimantan-barat--2023.html?year=2023>
- BPS. (2024). Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2024. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi.html>
- Dinkes Sintang. (2023). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.
- Kemkes RI. (2023). Kaum Muda Asean jadi target utaman industri rokok. <https://kemkes.go.id/id/kaum-muda-asean-jadi-target-utama-industri-rokok>
- Relita Florentika, W. K. (2022). Analisis Kuantitatif Tar dan Nikotin Terhadap Rokok Kretek Yang Beredar di Indonesia. *Eruditio : Indonesia Journal of Food and Drug Safety*, 2(2), 22–32. <https://doi.org/10.54384/eruditio.v2i2.118>
- Siringoringo, J. G. L. S. ; H. K. S. ; S. M. P. ;Lince. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara. 5(2), 151–159. https://www.researchgate.net/publication/382649054_Hubungan_Tingkat_Pengetahuan_dengan_Perilaku_Merokok_Pada_Remaja_di_SMAN_2_Tambun_Utara
- Waworundeng, C. B., Rattu, A. J. M., & Mandagi, C. K. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Gangga Satu Kabupaten



Minahasa Utara. Jurnal KESMAS, 8(7), 115–120.

WHO. (2020). Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020. WHO.

<https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>

Yuliana D, Darmasnyah A, S., Rabania, S., & Kadir, D. A. (2019). Hubungan Peran Keluarga dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja di Madrasah Aliyah Swasta Lebani Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju Tahun 2019. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 1(2), 1–10.

<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/JUFDIKES/article/view/93>